

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi bagaimana kondisi manusia yang berada dalam bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi orang-orangnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah orang-orang yang menempati bangsa itu sendiri. Hal ini sangatlah bergantung pada pendidikan yang diperoleh orang-orang itu sendiri.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam El-Khuluqo menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan manusia diantarkan menjadi sosok yang pandai, bijaksana dan kritis. Bahkan dengan pendidikan, manusia dapat menjadi orang yang beriman, bertakwa, jujur, dan bertanggung jawab. El-Khuluqo (2015:4) menyatakan “Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang serat

dengan muatan filosofis suatu bangsa. Namun, pada dasarnya pendidikan mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial”.

Pendidikan merupakan pembekalan diri yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. El-khuluqo (2015:2) menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia baik secara jasmani dan rohani setra dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di dalam keluarga, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki watak, budi pekerti, sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Muslich (2014:67) menyatakan “Pendidikan karakter alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata”.

Dengan menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sulit diubah, manusia memiliki karakter atau sifat dasar yang dibawanya sejak lahir. Karakter dimulai dari pola pikir yang kemudian diwujudkan dalam tindakan, yang bila dilakukan secara terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Karakter yang baik akan timbul dari keluarga yang berkarakter. Menurut Suyanto dalam Muslich (2014:70) menyatakan:

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari kputusan yang ia buat.

Hassanuddin (2015:50) menyatakan “Nilai-nilai pendidikan karakter Keimanan dan Ketakwaan dapat ditelusuri melalui indikator sikap dan perilaku percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur, dan ikhlas”. Selanjutnya Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dapat ditelusuri melalui indikator sikap dan perilaku berkata apa adanya, berbuat atas dasar keberanian, bertanggung jawab, Memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, dan memegang janji (Hassanuddin 2015:62).

Sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan lewat bentuk bahasa. Ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Wellek dan Weren (2013:3) menyatakan bahwa “Sastra suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni”. Karya seni merupakan salah satu bentuk seni yang menonjolkan keindahan tutur kata dan cerita. Seni sastra juga dapat dinikmati oleh penikmatnya melalui membaca atau mendengarkan.

Karya sastra biasanya menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan fakta sosial dan kultural, karena kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat yang terjadi dalam batin seseorang. Permasalahan manusia, kemanusiaan dan perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Sebuah cipta sastra yang bersumber pada kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Namun, cipta sastra tidak hanya mengungkapkan realitas objektif ataupun imitasi

dari kehidupan, akan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan itu sendiri.

Penelitian yang penulis lakukan ini, lebih menekankan pada sebuah karya sastra khususnya cerita rakyat. Rampan Korrie Layun (2014:1) menyatakan “Cerita rakyat adalah cerita yang hidup di dalam lingkungan kolektif tertentu. Cerita rakyat merupakan milik suatu masyarakat lainnya. Di dalam masyarakat itu, terdapat tradisi kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan dipelihara masyarakat secara kolektif di dalam varian-variannya yang luas”.

Cerita rakyat merupakan sebuah perwujudan dari karya sastra berbentuk tulisan. Berbicara tentang cerita rakyat tentunya sudah tidak asing lagi bagi berbagai kalangan di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh setiap masyarakat diseluruh pelosok dunia tentunya memiliki cerita rakyat tersendiri. Adanya cerita rakyat, suatu daerah dapat dikenal dan secara tidak langsung membedakan suatu tradisi dan budaya masyarakat sesuai dengan tradisi dan budaya setempat.

Penelitian yang penulis lakukan ini menfokuskan pada salah satu buku Cerita Rakyat Riau yang diterbitkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau pada tahun 2015 Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay. Alasan penulis meneliti Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay ini karena sebagian besar tokoh yang diceritakan memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab. Misalnya Boru Namora, pada malam harinya Boru Namora menyampaikan maksud laki-laki yang datang ke rumahnya tadi kepada Bapaknya Namora. “Pak tadi ada laki-laki yang datang untuk menantang bapak bertarung”.

“Mengapa tak kau panggil bapak di ladang tadi” kata Namora. Boru Namora menghela nafas panjang “Pak aku sebenarnya sangat tidak suka melihat bapak bertarung karena untuk menguji ilmu bapak, pada akhirnya bapak hanya akan melukai orang, itu tidak baik bagi agama kita pak, dalam islam, menghabiskan nyawa orang itu berdosa besar” kata Boru Namora.

Selain itu di dalam buku ini juga terdapat Nilai-nilai karakter dari masing-masing cerita yang berupa pengetahuan tentang tempat dan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat menambah wawasan anak. Dari berbagai cerita rakyat yang terdapat dalam buku ini secara keseluruhan memperkenalkan tentang tradisi, budaya dan daerah di provinsi Riau yang patut dibanggakan. Buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay ini juga terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan, nilai kejujuran yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini.

Analisis kalimat dapat dilihat berdasarkan kalimat yang terdapat dalam cerita rakyat. Salah satu contoh nilai keimanan dan ketakwaan dengan indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan.

Keimanan dan ketakwaan pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan. Keimanan dan ketakwaan merupakan wujud terimakasih dan ciptaan Tuhan yang telah merasakan banyak kenikmatan. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia sebagai bentuk rasa terima kasihnya kepada Sang Pencipta. Pada cerita Rakyat Huta Rimba Si Kafir nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terdapat dalam data :

“Husss... tak boleh berkata seperti itu nak. Berdoa sajalah kita pada yang kuasa Tuhan Allah SWT. Malam ini Atuk Ali mengajak semua orang disetiap kampung berkumpul di balai desa. Kita nak panjatkan doa kepada Allah SWT dan Rasul. Semoga raja porkas diberikan hidayah untuk berubah dan kita terbebas dari kesengsaraan ini” (Hangkafrawi, 2015:4).

Kutipan data di atas terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditandai dengan adanya indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Hal ini dilihat dari Atuk Ali dan semua masyarakat kampung yang mendoakan Raja Porkas agar berubah dan tidak menambah penderitaan masyarakat di kerajaan pasir pangaraian. Atas izin Allah Raja Porkas diberikan hidayah oleh Allah Swt. Melalui doa-doa masyarakat, dengan rasa percayanya pada Tuhan YME, menandakan bahwa Atuk Ali dan masyarakat kampung memiliki keimanan dan ketakwaan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra seperti cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai karakter dan kebudayaan yang harus dilestarikan, menarik, dan lebih mengembangkan imajinasi anak, mengandung budi pekerti, serta diperlukan bagi kehidupan masyarakat untuk dijadikan teladan dalam mengatur kehidupan. Salah satunya cerita yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian tentang pendidikan karakter pernah diteliti oleh: Nur Aini Siregar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau 2013 dengan judul “Nilai Moral dan Resepsi Masyarakat Mandailing Desa Suka Ramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Terhadap Kumpulan Cerita

Rakyat dari Sumatra Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis. Masalah dalam penelitian ini adalah 1) nilai moral apa sajakah yang terdapat dalam Kumpulan Cerita Rakyat dari Sumatra Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis? 2) Bagaimanakah resepsi masyarakat mandailing desa Suka Ramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar terhadap Kumpulan Cerita Rakyat dari Sumatra Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis? Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui dan menganalisis nilai moral yang terdapat dalam Kumpulan Cerita Rakyat dari Sumatra Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis 2) Untuk mengetahui dan menganalisis Resepsi Masyarakat Mandailing di desa Suka Ramai kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar terhadap Kumpulan Cerita Rakyat dari Sumatra Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu K. Bertens dan Burhanuddin Salam. Metode yang digunakan metode deskriptif Gay dalam Mahmi dan Hikmat. Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian adalah teknik Hermeneutik.

Hasil dari penelitian terhadap Nilai Moral dan Resepsi Masyarakat Mandailing Desa Suka Ramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Terhadap Kumpulan Cerita Rakyat dari Sumatra Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: yaitu terdapat tiga nilai moral yang meliputi nilai tanggung jawab, nilai hati nurani, dan nilai kewajiban. Data resepsi yang didapatkan dari masyarakat desa Suka Ramai kecamatan Tapung Hulu kabupaten Kampar terhadap Cerita Rakyat dari Sumatra Utara Susunan Z. Pangaduan Lubis mendapatkan resepsi menerima dan menolak. Resepsi para informan menyambut baik kehadiran karya sastra dengan judul

Sampuraga, Batu Gantung, Tunggal Panaluan, diterima oleh seorang informan akan tetapi ditemukan penolakan terhadap dua (Silundu Nipahu, Lagenda Lau Kawar) karya sastra lainnya. Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Siregar. Persamaanya terdapat pada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, perbedaannya antara Nur Aini Siregar dengan penulis adalah dari masalah penelitian.

Kedua, penelitian relevan yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Isnaini Mutmainah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Masalah yaitu 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan? 2) Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah? Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan 2) Mengetahui relevan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan Studi Pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan yaitu, 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) rasa ingin tahu, 9) semangat kebangsaan, 10) cinta tanah air, 11) menghargai prestasi, 12) bersahabat/komunikatif, 13) gemar membaca, 14) peduli lingkungan, 15) peduli sosial, 16) tanggung jawab. Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Mutmainah. Persamaanya terdapat pada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya antara Isnaini Mutmainah dengan penulis adalah dari segi objek yang diteliti.

Penelitian yang ketiga diteliti oleh Gabriela Zara Rinanda, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2015 dengan judul “Nilai Pendidikan dalam Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* Karya Ma'mun Affany”. Masalah dalam penelitian adalah 1) bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* Karya Ma'mun Affany? 2) bagaimanakah nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* Karya Ma'mun Affany? Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) nilai pendidikan agama islam dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* Karya Ma'mun Affany, 2) nilai pendidikan moral dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* Karya

Ma'mun Affany. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik hermeneutik.

Hasil penelitian terdapat nilai pendidikan dalam novel *kehormatan dibalik kerudung* karya Ma'mum Affany ini adalah (1) terdapat 26 data tentang nilai pendidikan agama Islam. Nilai pendidikan agama Islam dapat tercermin pada hal-hal seperti keyakinan kepada Allah, melaksanakan ibadah shalat, dan berbuat baik kepada orang lain. (2) terdapat 15 data tentang nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan moral dapat tercermin pada hal-hal seperti tanggung jawab suami kepada istri, kesadaran atas prilaku diri sendiri, dan kewajiban anak terhadap orang tuanya. Persamaan penulis dengan Gabriela Zara Rinanda yaitu sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan. Perbedaannya adalah tempat, waktu dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Gabriela Zara Rinanda pada tahun 2015 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2018.

Penelitian yang keempat diteliti oleh Wahyu Nurhalaim Mahasiswa Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau 2015 dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kujukuran dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo". Masalah dalam penelitian adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran yang terdapat dalam film animasi Adit, Sopo dan Jarwo? Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dalam film Adit, Sopo dan Jarwo. Metode yang digunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian adalah teknik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian data yang penulis uraikan adalah. Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran. Persamaan penelitian penulis dengan Wahyu Nurhalim yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter, perbedaannya terletak pada tempat, waktu dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti pada tahun 2015 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2018. Objek penelitian terdahulu yaitu tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran dalam Film Animasi Adit Sopo dan Jarwo” sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay”.

Penelitian yang kelima diteliti oleh Lisa Sri Wahyuni, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau 2016 dengan judul “pendidikan karakter dalam Alquran Surah Al-Baqarah”. Masalah dalam penelitian adalah 1) Apa sajakah nilai pendidikan karakter dalam Alquran surah Al-Baqarah? 2) Bagaimanakah implikasi nilai pendidikan karakter dalam Alquran surah Al-Baqarah dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 2 Siak Hulu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah pendidikan karakter pada teks terjemahan surah Al-baqarah, dan mendeskripsikan implikasi nilai pendidikan karakter dalam Alquran surah Al-Baqarah dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 2 Siak Hulu. Metode yang digunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian adalah teknik hermeneutik.

Hasil dari penelitian terhadap Nilai Pendidikan Karakter dalam Alquran surah Al-Baqarah dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: penelitian

yang berkaitan dengan religius 21, jujur 4, toleransi 1, disiplin 1, cinta damai 2, peduli sosial 6, peduli lingkungan 1, tanggung jawab 6, sedangkan kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, bersahabat, gemar membaca tidak ditemukan pada Alquran surah Al-Baqarah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa sajakah pendidikan karakter pada teks terjemahan surah Al-Baqarah, dan mendeskripsikan implikasi nilai pendidikan karakter dalam Alquran surah Al-Baqarah dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 2 Siak Hulu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah tempat, waktu dan objek penelitian. Penelitian dilakukan Lisa Sri Wahyuni pada tahun 2016 sedangkan penulis pada tahun 2018.

Keenam, oleh Susan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji 2016 dengan judul “Nilai pendidikan Karakter dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara (Pulau Sumatera)”. Masalah penelitian yaitu 1) Nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam buku cerita rakyat nusantara (Pulau Sumatera)? 2) Nilai pendidikan karakter apa yang paling dominan di dalam kumpulan buku cerita rakyat nusantara (Pulau Sumatera)? Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam buku cerita rakyat 2) untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter apa yang paling dominan di dalam Kumpulan Buku Cerita Rakyat Nusantara (Pulau Sumatera). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan Studi Pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara (Pulau Sumatra). Dari hasil penelitian yang paling menonjol yaitu terdapat nilai Religius, Tanggung Jawab, dan Peduli Sosial. Keseluruhan nilai diperoleh dari delapan cerita rakyat Nusantara (Pulau Sumatra) diantaranya: 1) Asal Mula Danau Toba, 2) Puteri Niwer Gading, 3) Asal Mula Negeri Lempur, 4) Ular N'Daung, 5) Si Pahit Lidah, 6) Buaya Perampok, 7) Cendrawasih, 8) Batu Menangis. Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai persamaan dan perbedaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya antar Susan dengan penulis adalah dari segi objek dan masalah penelitian.

Ketujuh, oleh Esma Junaidi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu 2017 dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Seluma”. Masalah Penelitian yaitu Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat seluma? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat semula. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Analisis Nilai Pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Seluma, nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng dan legenda seluma yaitu: nilai keberanian, sikap saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap bermusyawarah, dan sikap gotong royong. Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai persamaan dan perbedaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan

perbedaannya antar Esama Junaini dengan penulis adalah dari segi objek dan masalah penelitian.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penulisan ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori sastra, khususnya sastra daerah. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra serta pembentukan karakter bangsa, terutama bagi anak-anak sekolah.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai keimanan dan ketakwaan dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay?
2. Bagaimanakah nilai kejujuran dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan nilai keimanan dan ketakwaan yang terkandung dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan nilai kejujuran yang terkandung dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay. ini termasuk ruang lingkup kajian ilmu sastra khususnya nilai pendidikan karakter. Prayitno dan Afriva dalam Hasanuddin (2015:18) menyatakan rumusan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

1. *Keimanan dan ketakwaan*, dengan indikator perilaku: percaya kepada Tuhan YME; mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; amanah, bersyukur dan ikhlas;
2. *Kejujuran* dengan indikator perilaku: berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran; bertanggung jawab; Memenuhi kewajiban dan menerima hak; lapang dada; memegang janji.
3. *Kecerdasan* dengan indikator perilaku: aktif/dinamis, terarah/berpikir logis/analitis/ analisis/objektif; mampu mencari solusi; berpikir positif/maju/terbuka, konsisten;
4. *Ketangguhan* dengan indikator perilaku: teliti/sportif; sabar; disiplin; ulet/tidak mudah putus asa; bekerja keras; orientasi kualitas/mutu; berani menanggung resiko; menjaga keselamatan dan kesehatan diri;
5. *Kepeduliaan* dengan indikator perilaku: patuh pada aturan/norma; sopan/santun; demokratis; toleransi; suka membantu; damai/anti kekerasan; pemaaf; menjadi kerahasiaan.

#### **1.3.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup kajian, maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter ini mengkaji tentang (1) Nilai Keimanan dan ketakwaan (2) Nilai kejujuran yang terdapat dalam Buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay. Penulis membatasi masalah pada penelitian ini setelah penulis membaca semua cerita yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes,

Jefri Al Malay banyak ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan pendapat Prayitno dan Afriva dalam Hasanuddin (2015:18).

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Berdasarkan masalah pokok penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan beberapa istilah dalam penelitian ini. Demi kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, penulis menjelaskan istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Dengan demikian penjelasan istilah dalam penjelasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatannya, sesuatu yang baik (Bertens, 2013:111).
2. Pendidikan menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia baik secara jasmani dan rohani setra dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (El-Khuluqo, 2015:2).
3. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (El-Khuluqo 2015:66).
4. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, yang mencakup lima nilai dasar yang saling berkaitan, yaitu keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian (Hasanuddin 2015:18).

5. Cerita rakyat adalah cerita yang hidup di dalam lingkungan kolektif tertentu. Cerita rakyat merupakan milik suatu masyarakat lainnya. Di dalam masyarakat itu, terdapat tradisi kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan dipelihara masyarakat secara kolektif di dalam varian-varian yang sangat luas. (Rampan Korrie Layun 2014:1).

#### **1.4 Anggapan Dasar dan Teori**

##### **1.4.1 Anggapan Dasar**

Setelah penulis membaca buku Cerita Rakyat Riau Karya Hankafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay, penulis beranggapan bahwa buku Cerita Rakyat Riau Karya Hankafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay terdapat nilai pendidikan karakter.

##### **1.4.2 Teori**

Berdasarkan dalam penelitian ini peneliti berpegangan pada teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Peneliti merujuk pada beberapa teori yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini, adapun beberapa teori tersebut yaitu:

##### **1.4.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di dalam keluarga, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki watak, budi pekerti, sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Muslich (2014:67) menyatakan “Pendidikan karakter alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata”.

El-Khuluqo (2015:73) menyatakan “Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi kompetensi kesadaran, pemahaman kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya”.

#### 1.4.2.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

##### 1. Keimanan dan ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan adalah mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Keimanan dan ketakwaan tidak bisa dipisahkan. Untuk membina pribadi yang sehat dan kuat dan untuk kebahagiaan hidup sebagaimana yang digariskan dalam agama, manusia berhajat kepada iman dan takwa .

(Hasanudiddin, 2015:50) menyatakan “Nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan dapat ditelusuri melalui indikator sikap dan perilaku: percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; amanah, bersyukur dan ikhlas”. Di dalam teks *cerita rumah yang manis*, indikator bersyukur kepada Tuhan atas anugerah dalam kehidupan serta perasaan ikhlas menerima ketentuan Tuhan dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Lihat kutipan berikut.

Tiwi bahkan sangat bersyukur dengan rumahnya yang mungil dan sederhana rumah yang manis ulangnya sambil berbisik (Putri, SK Kompas 3 juni 2012)

Tiwi sadar bahwa ia ternyata lebih beruntung meskipun hidup sederhana tetapi memiliki kehangatan keluarga dibanding dina yang berlimpah harta tetapi hidup dalam kesepian kasih sayang dari orang tua. (Putri, SK Kompas 3 juni 2012).

Kutipan di atas mengindikasikan rasa syukur kepada Tuhan YME. Dan sikap ikhlas tokoh cerita atas hidup yang harus dijalannya. Di dalam teks rumah yang manis ditemukan indikator nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan melalui indikator amanah. Lihat kutipan berikut:

Ibu tiwi mengingatkan tiwi ketika tiwi melalui memperlihatkan sikap bahwa kebahagiaan hidup itu datangnya hanya dari kecukupan materi dan harta. Ibu tiwi menyatakan bahwa kebahagiaan bukan hanya karena harta melainkan dikarenakan mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan. Rasa syukur atas apa yang telah diberi Tuhan merupakan nikmat bahagia”. (Purti, SK Kompas 03 juni 2012).

Teks kutipan di atas memperlihatkan bahwa sebagai orang tua, ibu tiwi menjalankan amanah Tuhan untuk mendidik anaknya. Ia menegur dan mengingatkan tiwi karena tiwi mulai memperlihatkan pandangan yang kurang baik terhadap kehidupan dan terpengaruh pandangan bahwa harta merupakan kunci utama kebahagiaan. Mengingatkan anaknya untuk selalu menyadari bahwa semua hal di dunia ini ada yang mengaturnya, yaitu Tuhan semesta alam merupakan gambaran orang tua yang menjalankan fungsinya sebagai pembimbing agar anaknya tidak tersesat di dalam menjalani kehidupan.

Selanjutnya pada teks Tosino, nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan melalui indikator ikhlas. Kutipan tuturan tokoh cerita berikut memperlihatkan adanya idikasi sikap dan perilaku ikhlas.

“Enggak Bu. Aku senag sekali punya nama yang selalu mengingatkanku pada ibu”. “Terimakasih, Bu. Aku saying ibu”. (Tusino, SK Kompas 8 juli 2012).

Selanjutnya nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang berindikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan tuhan dapat ditemukan melalui kutipan:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (QS. Adz-Dzariyat (51): 56) dalam (Marzuki, 2015:47).

Pengabdian ini berupa ketundukan manusia kepada Allah dan berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan-Nya. Pada prinsipnya, manusia di haruskan untuk mewujudkan humanitasnya seluas mungkin asalkan dilakukan sesuai dengan hukum syariah melauai ibadah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang ikhlas semata-mata mendekati diri kepada Allah.

## 2. Kejujuran

(Hasanudiddin, 2015:62) menyatakan “Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dapat ditelusuri melalui indikator perilaku: berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran; bertanggung jawab, Memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, memegang janji”. Selanjutnya. Nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayadalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Amirulloh, 2012:26). Contoh teks cerita yang berjudul Namaku Tusino. Indikator berkata apa adanya ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Lihat kutipan berikut.

“Namaku Tusino. Teman-teman sekelas di SD Harapan Nusa memanggilku Tus, Sin, bahkan ada yang memanggil No. bagiku tak ada masalah karena aku tidak begitu suka dengan namaku”. (Tusino, SK Kompas 24 Juni 2012).

Kutipan di atas menggambarkan Tusino berkata apa adanya tentang sikap dan pendiriannya atas nama dirinya. Ia tidak peduli temannya memanggilnya dengan sebutan apa karena ia tidak terlalu dengan namanya. Ketidak sukaan ia pada namanya dimulai ketika guru kelasnya memberikan pelajaran tentang makna nama. Semua teman-temannya sebagian besar mampu menjelaskan makna dari nama-nama diri mereka. Pak guru juga memberikan penjelasan kepada siswa-siswa tentang makna nama beliau sendiri. Pak guru bangga atas nama yang diberikan orang tuanya itu. Namun Tusino tidak tahu makna apa di balik nama pemberian orang tuanya itu menjadi sedih karena namanya tidak mempunyai arti dan tampak tidak keren. Tusino adalah anak yang berlapang dada. Berlapang dada merupakan satu indikator di antara indikator lain yang menggambarkan sikap dan berperilaku kejujuran. Perhatikan kutipan berikut:

Sesampainya dirimah aku langsung menghampiri ibu. Niatku sudah bulat untuk membujuk ibu mengganti namaku supaya terlihat lebih bagus dan terpenting namaku memiliki arti seperti nama teman teman-teman sekelasku. “Kenapa dengan namamu?” Tanya ibu saat ku sampaikan niatku. Aku menceritakan kejadian di sekolah ketika pabak guru menanyakan nama kami masing-masing. “hanya namaku yang tidak punya arti” kataku. Ibu mengusap rambutku, “Namamu ada nama artinya sayang”. Nama kamu adalah bukti cinta ibu. “Aku menatap wajah ibu artinya apa bu ?” “nama kamu adalah nama ibu, Cuma ibu ganti huruf akhir saja”. “jai nama ibu.....” ibu tersenyum hangat. “nama ibu, kan Tusini. Memang kamu lupa?” oh iya! Aku sangat sekarang nama ibu Tusini dan namaku Tusino aku tertawa menyadarinya. “jadi, masih minta namanya diganti?” goda sambil ibu mencubit pipiku” eeh enggak bu aku senang sekali punya nama yang selalu mengingatkanku kepada ibu. Terimakasih, Bu. Aku sayang ibu.” Aku memeluk ibu erat sekali. (Tusino, SK Kompas 24 Juni 2012).

Kutipan diatas memperlihatkan bahwa Tusino adalah anak yang memiliki kelapangan jiwa atau yang biasa di sebut berlapang dada. Setelah di jelaskan oleh

ibunya mengapa ia diberi nama Tusino, ia legh dan menerima dengan ikhlas dan tidak akan mengajukan untuk mengganti dengan nama yang lain.

Selanjutnya nilai pendidikan karakter kejujuran yang berindikator bertanggung jawab. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa neraka. Dalam hal ini, Allah menegaskan dalam Alquran sebagaimana berikut:

Wahai oaring-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At-Tarhim (66): 6) dalam (Marzuki 2015:72).

Seperti yang ditegaskan di atas, Islam menjadikan orang tua, khususnya ibu, bertanggung jawab penuh pada pendidikan islam secara detail untuk anak-anaknya. Islam mengharuskan orang tua untuk mendidik anak-anaknya beribadah kepada Allah sejak usia mereka masih dini.

## **1.5 Penentuan Sumber Data**

### **1.5.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Giances, Jefri Al Malay, cetakan pertama dan diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau Tahun 2015 dengan judul 26 judul, ketebalan 194.

### **1.5.2 Data**

Data adalah segala bahan keterangan atau fakta yang sudah dicatat (recorded) dan dapat di observasi (Hanafi, 2011:123). Data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber datanya oleh peneliti (Hanafi, 2011:128). Data dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat,

kutipan dan dialog para tokoh berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai keimanan dan ketakwaan, nilai kejujuran dalam buku cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012:30). Metode ini diharapkan dapat menyajikan, memaparkan, dan menginterpretasikan data tentang Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda gianes, Jefri Al Malay.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan. Maksudnya, penelitian yang dilakukan penulis di dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga penulis memperoleh data informasi tentang objek penelitian lewat buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumarta (2013:12) menyatakan, “Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian lewat buku-buku.

### **1.6.3 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dilatarbelakangi karena penulis dalam

mengukur dan menganalisis data tidak menggunakan angka-angka atau rumus statistik, tetapi kedalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarta (2013:6) “Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif”.

## **1.7 Teknik Penelitian**

### **1.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik:

#### **1.7.1.1 Teknik Dokumentasi**

Ridwan dalam Sumarta (2015:83) menyatakan “Dokumentasi adalah ditinjau untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian”. Teknik dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data yang akan dianalisis dan mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan sesuai dengan masalah yaitu, nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay.

#### **1.7.1.2 Teknik Hermeneutik**

Penelitian ini penulis menggunakan teknik hermeneutik. Hamidy dan Yusrianto (2003:24) menyatakan “Teknik Hermeneutik, yakni teknik baca, catat dan simpulkan”. Teknik ini biasanya dipakai sebagai filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen”.

- 1) Baca, pertama-tama penulis membaca Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan data yang penelitian perlukan.
- 2) Catat, setelah membaca Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay yang diteliti, penulis mencatat kalimat-kalimat yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
- 3) Simpulkan, penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah didapatkan sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian.

#### **1.7.2 Teknik Analisis Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:278), setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengelolah data. Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi data yang merujuk pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay.
- 2) Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang dianalisis.
- 3) Menganalisis data sesuai dengan urutan masalah penelitian yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.
- 4) Menyimpulkan hasil analisis data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Cerita Rakyat Riau Karya Hangkafrawi, Monda Gianes, Jefri Al Malay.